

BIOGRAFI PROFILE TB SILALAH

Tiopan Bernhard Silalahi dilahirkan di Pematang Siantar pada tanggal 17 April 1938, ditengah-tengah keluarga yang berkecukupan pada saat itu karena Ayahnya adalah seorang supir pribadi seorang Belanda yang menjabat sebagai kepala perkebunan di daerah Sidamanik dan Tiga balata. Pada umur tiga tahun, keluarga TB Silalahi pindah ke kampung halaman mereka Pagarbatu Balige. Sebagai orang yang berkecukupan, ayahnya mampu membeli bis yang digunakan untuk mencari nafkah. Akan tetapi kebahagiaan itu memudar seiring dengan kedatangan penjajahan Jepang. Disamping itu ayahanda beliau jatuh sakit yang akhirnya meninggal dunia pada saat TB Silalahi berumur 5 tahun.

Selama ayahanda beliau dalam perawatan sampai meninggal, kehidupan TB. Silalahi kecil hidup dalam serba kekurangan karena seluruh harta terpaksa harus dijual untuk membiayai pengobatan ayahanda tercinta ditengah-tengah sulitnya kehidupan pada saat itu. Ibunda tercinta yang sedang mengandung adik bungsunya terpaksa menjadi buruh pemecah batu bagi perintah Jepang yang sedang membuka jalan.

Penderitaan TB. Silalahi kecil berlanjut hingga beliau masuk ke sekolah rakyat yang membuatnya berbeda dengan anak-anak yang lain pada saat itu, beliau terpaksa harus menahan lapar saat mengembalikan kerbau dan memakan *harimonting* dan serangga untuk sekedar mengganjal perut, tetapi seiring dengan menyerahnya Jepang terhadap Sekutu dan Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945, kehidupan keluarga TB. Silalahi kecil sedikit membaik karena ibunda tercinta mempunyai kesempatan berdagang beras ke Sumatera Timur khususnya ke Medan, dan sebaliknya membawa barang-barang kelontong dari Medan untuk dijual di Balige. Keluarga TB. Silalahi kecil kembali mengalami penderitaan ketika Ibunda tercinta dirampok oleh pasukan liar di Batu Lubang, seluruh barang dagangannya dirampas berikut uang yang merupakan modal usaha. Kondisi ini memaksa TB. Silalahi kecil untuk berjuang bersama orangtua dengan membantu berjualan di pasar setiap hari Jumat. Karena tidak mau merepotkan sang ibu TB. Silalahi kecil juga bekerja sebagai penjual es cendol, mencuci mobil, menjadi kacung tenis, mencap kertas rokok untuk sekedar membiayai sekolah dan hidup mandiri, hal itu berlanjut hingga beliau duduk di bangku SMA yang membentuknya menjadi manusia yang berjiwa besar dan mandiri. TB. Silalahi kecil juga dikenal sebagai anak yang hadal atau lebih tepatnya adalah anak yang hiperaktif, berani, dan selalu tampil

sebagai pemimpin, beliau tidak takut memasuki daerah-daerah yang diyakini sangat angker oleh penduduk kampungnya.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, TB. Silalahi berhasil lulus seleksi dan akhirnya mengecap perkuliahan di ITB jurusan Arsitektur, sebuah perguruan tinggi yang sangat terkenal hingga saat ini, beliau terinspirasi oleh Presiden Soekarno yang juga alumni dari Teknik Sipil ITB. Tetapi tersendatnya biaya kuliah karena sulitnya kehidupan di kampung halaman memaksa TB. Silalahi untuk mengubur impiannya menjadi seorang arsitek, tetapi hingga saat ini jiwa arsitek beliau selalu mencul dengan ide-ide yang luar biasa. Akhirnya ditengah-tengah kesulitan biaya kuliah, Akademi Militer Nasional (AMN) di Magelang membuka kesempatan untuk pemuda-pemuda Indonesia untuk mengikuti pendidikan militer, dan TB. Silalahi berhasil lolos seleksi dan menjadi Taruna Militer selama 3 tahun (1958 – 1961). Sesungguhnya menjadi prajurit adalah cita-cita beliau sejak kecil tetapi pihak keluarga tidak pernah merestui cita-cita tersebut. Setelah menjalani pendidikan di AMN, penugasan demi penugasan dijalani TB. Silalahi. Pengabdian di bidang militer diawali sebagai Danton Yonkav 4 Siliwangi dalam operasi Kamdagri di Jawa Barat (1962), Wadanki dalam operasi Kamdagri di Sulawesi Selatan (1963-1965) bersamaan dengan operasi Dwikora. Danyonkav 8 Tank Kostrad (1972), ke Timur Tengah sebagai pasukan PBB pada perang Oktober 1973 antara Israel dan Mesir sebagai Camp Commandant UNEF Middle East di Kairo. Dosen Sesko AD (1974), Asops Kasdam XVI Hasanuddin di Ujung Pandang (1978), Kasdam IV Diponegoro (1984) dan Asisten Perencanaan dan Anggaran KASAD (1986) dengan pangkat Mayor Jenderal TNI. Sejalan dengan penugasannya, TB Silalahi memanfaatkan waktunya dengan mengikuti pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Padjajaran Bandung sampai sarjana muda (1968) dan mendapatkan S1 pada Sekolah tinggi Hukum Militer dengan predikat Cumlaude (1995). Atas prestasinya dalam bidang pemerintahan dan sosial, ia beroleh gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gregorio Araneta, 8 agustus 1996 di Manila, Filipina. Karir militernya dilanjutkan dengan tugas karya sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Pertambangan dan Energi (1988). Pada masa Pemerintahan Presiden Soeharto (1993), Kabinet pembangunan VI, Ia mendapat kepercayaan menjabat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan pangkatnya dinaikkan menjadi Letnan Jenderal TNI. Tahun 2004, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengangkat TB Silalahi menjadi penasehat presiden yang kemudian pada tahun 2006 menjadi Utusan Khusus Presiden untuk Timur Tengah dan pada tahun 2007 diangkat menjadi anggota Dewan

Pertimbangan Presiden (Wantimpres) dalam bidang pertahanan dan keamanan. Kenangan indah yang selalu membekas didalam hatinya adalah persaudaraan yang tulus dan tidak pernah putus dengan masyarakat Kabere, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Sewaktu TB Silalahi sebagai Wadanki bersama anak buahnya datang ke desa Kabere, penyambutan seluruh warga sangat hangat. Ia beserta seluruh anak buahnya bertugas selama setahun didesa tersebut dan tinggal di rumah-rumah penduduk. Selama setahun itu pula, mereka diberi makan sehari-hari oleh penduduk sebagai ungkapan rasa terima kasih karena kehadiran tentara menimbulkan rasa aman di desa mereka. Hal yang paling patut dicatat dari hubungan persaudaraan ini adalah pada saat TB Silalahi diangkat menjadi Menteri Pendayagunaan Negara oleh Presiden Soeharto. Secara spontan lebih kurang 1000 orang masyarakat Kabere melakukan sholat syukur untuk pengangkatan tersebut. Acara ini dimuat dalam sebuah koran lokal di Ujung Pandang sehingga diketahui masyarakat umum di Sulawesi Selatan. Oleh masyarakat kabere, TB Silalahi adalah seorang anak sekaligus saudara. Oleh karena itu, TB Silalahi diangkat menjadi warga kehormatan Bugis oleh Masyarakat Kabere. Menurunnya mutu pendidikan di Bonapasogit, menggerakkan hati TB. Silalahi untuk turut serta bertanggungjawab, bersama teman-teman masa kecilnya (Alumni SMA Soposurung) beliau mendirikan [Yayasan Soposurung](#), berupa sebuah asrama yang menampung siswa/i lulusan SMP yang terpilih melalui seleksi yang ketat untuk melanjutkan pendidikan di jenjang SMA, setiap tahun 40 orang putra-putri terbaik bonapasogit (sejak 2008 menjadi 80 orang) digembleng mental dan karakternya disamping mengikuti pendidikan formal di sekolah (SMAN 2 Balige). Konsep ini dikenal dengan istilah SMA Plus yang kemudian ditetapkan oleh Presiden Soeharto sebagai sekolah percontohan di seluruh Indonesia. Pekerjaan tidak sia-sia, saat ini ratusan alumni sedang menempuh kuliah diberbagai perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Juga ratusan alumni sudah bekerja diberbagai bidang pekerjaan, swasta maupun negeri. Dalam maupun luar negeri. Profil TB. Silalahi dapat dibaca dengan lengkap dalam buku autobiografi yang ditulis beliau sendiri dengan judul **“TB. Silalahi, Anak Hadal”** dan **” TB. Silalahi Bercerita tentang Pengalamannya”**.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : TB Silalahi, SH
Tempat/Tgl Lahir : Pematang Siantar, 17 April 1938
Pendidikan :

Militer

1. Akademi Militer Nasional (1958 – 1961)
2. Kupaltu Kav (setingkat Kursus Dan Ki), lulus terbaik (1965)
3. Kursus Guru Perang Nuklir Biologi dan Kimia, lulus terbaik (1966)
4. Suslapa Kav (Kursus Dan Yon), lulus terbaik
5. Seskoad (1971-1972)
6. Defence Management Course, Monterey (USA) (1976)
7. Sesko ABRI, lulus terbaik (1977)
8. International Peace Keeping Training, Wina, Austria (1979)
2. **Kepemimpinan Nasional** Lemhannas KRA XVI, lulus terbaik, Bintang Seroja/Garuda (1983)
3. **Umum**Sarjana Muda Hukum Univ. Padjajaran, Bandung (1966 – 1969)
1. Executive Program, Stanford University USA, National University of Singapore (1992)
2. Sarjana Hukum STHM, Jakarta, Cum Laude (1996 – 1997)
3. Doctor HC, Gregorious ArenataUniversity, Manila dalam bidang Administrasi Negara (1997)
4. **Riwayat Jabatan, antara lain**
 1. Dan Yonkav 8/Kostrad (1972)
 2. Camp Commandant UNEF/HQ, Cairo/Mesir (1974)
 3. Dosen Seskoad (1975)
 4. Kasdam VII/Diponegoro (1985)
 5. Asrena Kasad (1986)
 6. Sekjen Departemen Pertambangan dan Energi (1988)
 7. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (1993 – 1998)
 8. Dosen Senior Lemhannas (2000 – sekarang)
 9. Dosen Tamu SESKO ABRI, SESKOAD, SESKOAL, SESKOAU, SESPIM POLRI (2000-sekarang)
10. Komisaris Utama di berbagai perusahaan Nasional dan Internasional (1990 – sekarang)

11. Ketua Dewan Pembina Yayasan Soposurung (1990 – sekarang)
12. Ketua Dewan Kehormatan Yayasan Pondok Pesantren Tradisional Indonesia dan Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Tradisional Indonesia di Bandung (2004 – sekarang)
13. Penasehat Khusus Presiden RI (2004 – 2006)
14. Utusan Khusus Presiden RI untuk Timur Tengah (2006-sekarang)
15. Anggota Dewan Pertimbangan Presiden bidang Hankam (2006 – sekarang)